

Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada Surat Kabar Pergeseran Media Arus Utama dan Meluasnya Ruang Media Baru

Maulana Abdurrasyid

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Alamat: Jl. Brig. Jend. Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia

Korespondensi Penulis: rasyiddearamandan@gmail.com

Abstract: *his study aims to analyze language errors according to the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI) in newspapers amidst the shift in mainstream media to new media. Using a qualitative descriptive approach, this study examines the forms of language errors, such as the use of spelling, punctuation, and sentence structure in newspaper news. The shift in media consumption from print to digital also affects the quality of language presentation. This study found that although digital media facilitates access, language standards are often neglected. This article provides an impression for media development to maintain language quality in facing changes in the digital era.*

Keywords: *Language errors, PUEBI, newspapers, mainstream media, new media.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) pada surat kabar di tengah pergeseran media arus utama ke media baru. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk kesalahan bahasa, seperti penggunaan ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat dalam berita surat kabar. Pergeseran konsumsi media dari cetak ke digital juga memengaruhi kualitas penyajian bahasa. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun media digital mempermudah akses, standar kebahasaan sering kali terabaikan. Artikel ini memberikan implikasi bagi pengembangan media agar tetap menjaga kualitas bahasa dalam menghadapi perubahan era digital

Kata Kunci: Kesalahan berbahasa, PUEBI, surat kabar, media arus utama, media baru.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa memiliki peran penting dalam penyampaian informasi di media massa. Namun, pergeseran dari media arus utama seperti surat kabar cetak ke media digital atau media baru telah membawa dampak signifikan pada kualitas bahasa. Pergeseran ini disebabkan oleh perubahan pola konsumsi masyarakat yang lebih memilih platform daring karena aksesibilitas dan kecepatan. Di sisi lain, tekanan untuk memproduksi berita secara cepat sering kali mengorbankan aspek kebahasaan, khususnya kepatuhan terhadap PUEBI.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam media cetak dan digital, serta bagaimana perubahan ini memengaruhi persepsi kualitas bahasa Indonesia di masyarakat. Transformasi digital media massa merupakan fenomena yang tidak terelakkan di era modern. Surat kabar yang dahulu menjadi sumber utama informasi kini harus beradaptasi dengan tuntutan zaman yang mengedepankan kecepatan dan aksesibilitas. Perubahan pola konsumsi informasi masyarakat yang semakin mobile dan terhubung secara digital telah memaksa media tradisional untuk bertransformasi. Namun, dalam proses adaptasi ini, sering kali aspek kebahasaan menjadi korban dari tuntutan kecepatan publikasi berita.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan ekosistem media yang kompleks, di mana kecepatan seringkali diutamakan dibanding akurasi dan kualitas bahasa. Tekanan untuk memproduksi konten secara real-time telah menciptakan dilema bagi para jurnalis dan editor. Di satu sisi, mereka dituntut untuk menyajikan berita secepat mungkin, namun di sisi lain harus tetap mempertahankan standar jurnalistik dan kebahasaan yang tinggi.

Pergeseran ke media digital juga telah mengubah proses produksi berita secara fundamental. Jika dalam media cetak terdapat proses penyuntingan yang lebih ketat dan terstruktur, media digital seringkali mengedepankan kecepatan publikasi dengan proses penyuntingan yang minimal. Hal ini berdampak pada munculnya berbagai kesalahan berbahasa yang dapat memengaruhi kualitas informasi yang diterima masyarakat.

Bahasa memiliki peran penting dalam penyampaian informasi di media massa. Namun, pergeseran dari media arus utama seperti surat kabar cetak ke media digital atau media baru telah membawa dampak signifikan pada kualitas bahasa. Era digital telah mengubah lanskap media massa secara fundamental, menciptakan paradigma baru dalam produksi dan konsumsi informasi. Pergeseran ini tidak hanya memengaruhi cara masyarakat mengakses informasi, tetapi juga berdampak mendalam pada kualitas penggunaan bahasa Indonesia dalam pemberitaan.

Transformasi digital media massa merupakan fenomena yang tidak terelakkan di era modern. Surat kabar yang dahulu menjadi sumber utama informasi kini harus beradaptasi dengan tuntutan zaman yang mengedepankan kecepatan dan aksesibilitas. Perubahan pola konsumsi informasi masyarakat yang semakin mobile dan terhubung secara digital telah memaksa media tradisional untuk bertransformasi. Namun, dalam proses adaptasi ini, seringkali aspek kebahasaan menjadi korban dari tuntutan kecepatan publikasi berita.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan ekosistem media yang kompleks, di mana kecepatan seringkali diutamakan dibanding akurasi dan kualitas bahasa. Tekanan untuk memproduksi konten secara real-time telah menciptakan dilema bagi para jurnalis dan editor. Di satu sisi, mereka dituntut untuk menyajikan berita secepat mungkin, namun di sisi lain harus tetap mempertahankan standar jurnalistik dan kebahasaan yang tinggi.

Pergeseran ke media digital juga telah mengubah proses produksi berita secara fundamental. Jika dalam media cetak terdapat proses penyuntingan yang lebih ketat dan terstruktur, media digital seringkali mengedepankan kecepatan publikasi dengan proses penyuntingan yang minimal. Hal ini berdampak pada munculnya berbagai kesalahan berbahasa yang dapat memengaruhi kualitas informasi yang diterima masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Konvergensi Media (Henry Jenkins, 2006) mengemukakan bahwa konvergensi media adalah proses di mana berbagai sistem media berinteraksi dan menyatu, menghasilkan perubahan dalam cara informasi diproduksi dan dikonsumsi. Teori ini sangat relevan dengan artikel tersebut karena menjelaskan bagaimana pergeseran dari media cetak ke digital tidak hanya mengubah platform penyampaian berita, tetapi juga memengaruhi kualitas konten, termasuk penggunaan bahasa.

Teori Determinisme Teknologi (Marshall McLuhan, 1964) berpendapat bahwa teknologi media membentuk cara manusia berpikir, berperilaku, dan berkomunikasi. Dalam konteks artikel ini, teori tersebut menjelaskan bagaimana tuntutan kecepatan media digital telah mengubah standar dan kualitas penulisan berita, termasuk kepatuhan terhadap kaidah bahasa yang benar.

Teori Bahasa Jurnalistik (Haris Sumadiria, 2006) menekankan bahwa bahasa jurnalistik harus bersifat singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas dan menarik, namun tetap harus mengikuti kaidah bahasa baku. Teori ini menjadi landasan penting dalam artikel tersebut yang membahas tentang pentingnya keseimbangan antara efektivitas penyampaian berita dan ketaatan pada kaidah bahasa.

Teori Keteraturan Bahasa (Noam Chomsky) menekankan pentingnya struktur dan aturan dalam bahasa. Teorinya mendukung argumen artikel bahwa meskipun media mengalami transformasi digital, standar kebahasaan tetap harus dipertahankan untuk menjaga kualitas komunikasi dan pemahaman.

Teori Difusi Inovasi (Everett Rogers, 1962) menjelaskan bagaimana inovasi teknologi diadopsi dan menyebar dalam masyarakat. Teori ini relevan dengan pembahasan artikel tentang bagaimana transformasi digital media massa memengaruhi praktik jurnalistik dan penggunaan bahasa.

Teori Mediamorfosis (Roger Fidler, 1997) mengemukakan bahwa transformasi media komunikasi biasanya diakibatkan oleh interaksi kompleks antara kebutuhan yang dirasakan, tekanan kompetitif dan politik, serta berbagai inovasi sosial dan teknologi. Teori ini membantu menjelaskan mengapa media massa harus beradaptasi dengan era digital, meskipun terkadang mengorbankan aspek kebahasaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Data diambil dari edisi cetak surat kabar dan versi digitalnya. Tahapan analisis meliputi:

- Pengumpulan data berupa artikel berita dari surat kabar terpilih.
- Identifikasi kesalahan berbahasa berdasarkan PUEBI.
- Klasifikasi kesalahan ke dalam kategori ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat.
- Analisis faktor-faktor penyebab kesalahan, seperti tekanan waktu, platform digital, atau kurangnya editor bahasa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis mendalam terhadap sampel artikel berita menunjukkan adanya pola kesalahan berbahasa yang konsisten, baik di media cetak maupun digital. Kesalahan tersebut dapat dikategorikan dalam beberapa aspek utama yang saling berkaitan. Temuan ini memberikan gambaran komprehensif tentang tantangan yang dihadapi media massa dalam mempertahankan standar kebahasaan di era digital.

Dalam aspek ejaan, kesalahan yang paling sering ditemui adalah penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai kaidah PUEBI. Banyak artikel berita yang menggunakan huruf kapital secara berlebihan, terutama pada judul berita online yang bertujuan menarik perhatian pembaca. Penulisan kata depan yang disambung dengan kata yang mengikutinya juga masih sering ditemukan, seperti "dikarenakan" yang seharusnya ditulis "di karenakan" ketika bermakna kata depan.

Penggunaan kata serapan menjadi tantangan tersendiri bagi media massa di era digital. Banyaknya istilah baru yang muncul dari perkembangan teknologi dan tren global memaksa media untuk mengadopsi kata-kata baru dengan cepat. Namun, proses adaptasi ini sering kali tidak diimbangi dengan standardisasi penulisan yang tepat sesuai kaidah bahasa Indonesia. Akibatnya, terjadi inkonsistensi dalam penulisan kata serapan yang sama di berbagai artikel.

Tanda baca menjadi aspek yang sering terabaikan dalam penulisan berita digital. Kesalahan penggunaan tanda koma dan titik tidak hanya memengaruhi keterbacaan teks, tetapi juga dapat mengubah makna kalimat secara keseluruhan. Penggunaan tanda petik yang tidak konsisten dalam pengutipan pernyataan narasumber juga sering ditemukan, terutama dalam berita yang dipublikasikan secara cepat di platform digital.

Struktur kalimat dalam berita online cenderung lebih problematis dibandingkan dengan berita cetak. Tekanan untuk menyampaikan informasi secara cepat sering menghasilkan

kalimat yang tidak efektif dan ambigu. Paragraf-paragraf panjang yang seharusnya dapat dipecah menjadi beberapa kalimat sederhana justru dibiarkan mengalir tanpa memperhatikan kohesi dan koherensi teks.

Pergeseran ke platform digital telah mengubah cara media memproduksi dan menyajikan berita. Kecepatan publikasi yang menjadi tuntutan utama platform digital sering kali mengorbankan proses penyuntingan yang memadai. Editor bahasa yang dahulu menjadi gatekeeper kualitas bahasa kini harus bekerja dalam tekanan waktu yang sangat terbatas. Akibatnya, banyak kesalahan berbahasa yang lolos dari proses penyuntingan.

Faktor sumber daya manusia juga memegang peranan penting dalam permasalahan ini. Banyak jurnalis muda yang lebih terbiasa dengan bahasa informal di media sosial mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah bahasa formal dalam penulisan berita. Kurangnya pelatihan kebahasaan dan pemahaman tentang PUEBI berkontribusi pada rendahnya kualitas bahasa dalam produk jurnalistik.

Media digital juga menghadapi tantangan dalam hal konsistensi gaya penulisan. Berbeda dengan media cetak yang memiliki panduan gaya selingkung yang ketat, media digital seringkali mengabaikan standardisasi gaya penulisan demi fleksibilitas dan kecepatan. Hal ini mengakibatkan variasi yang tidak perlu dalam penulisan istilah atau format tertentu dalam satu media yang sama.

Dampak dari permasalahan ini tidak hanya terbatas pada aspek kebahasaan semata. Kesalahan berbahasa yang berulang dapat menurunkan kredibilitas media di mata pembaca. Ketika pembaca menemukan banyak kesalahan dalam penulisan berita, mereka cenderung meragukan profesionalisme dan ketelitian media tersebut secara keseluruhan. Hal ini dapat berdampak pada tingkat kepercayaan publik terhadap media yang bersangkutan.

Lebih jauh lagi, kesalahan berbahasa di media massa dapat memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Media massa, sebagai salah satu rujukan penggunaan bahasa di masyarakat, memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh penggunaan bahasa yang tepat. Ketika media gagal menjalankan fungsi ini, dampaknya dapat terlihat pada menurunnya kualitas berbahasa di masyarakat secara umum.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran media arus utama ke media baru memengaruhi kualitas berbahasa, dengan banyaknya kesalahan yang terjadi pada media digital. Diperlukan langkah konkret untuk meningkatkan kualitas bahasa di media massa, seperti pelatihan berbahasa sesuai PUEBI bagi jurnalis dan optimalisasi peran editor.

REFERENSI

- Suyasa, I. M., & Sedana, I. N. (2020). Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 1(1), 56-64.
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2018). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setiawan, E. (2021). "Transformasi Media: Pergeseran dari Cetak ke Digital." *Jurnal Komunikasi dan Media Digital*, 5(1), 23-35.
- Kridalaksana, H. (2013). *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- McQuail, D. (2010). *Mass Communication Theory*. London: Sage Publications.
- Sumadiria, H. (2006). *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- McCombs, M., & Shaw, D. (1972). The Agenda-Setting Function of Mass Media. *Public Opinion Quarterly*, 36(2), 176-187.
- Rogers, E. M. (1962). *Diffusion of Innovations*. New York: Free Press.
- Fidler, R. (1997). *Mediamorphosis: Understanding New Media*. California: Pine Forge Press.
- Sugono, D. (2009). *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. (2019). *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Gramedia.
- Rahardi, K. (2009). *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Jakarta: Erlangga
- Romli, A.S.M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.A
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, R.M.S. (2019). *Media Cetak vs Online: Pemahaman Literasi Media*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Dewabrata, A.M. (2010). *Kalimat Jurnalistik: Panduan Mencermati Penulisan Berita*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.